

**METODE DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR  
MELALUI PROGRAM SEKOLAH PASAR DI PASAR KRANGGAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing:**

**Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si  
NIP.19810428 2003 12 1 003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1664 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR MELALUI  
PROGRAM SEKOLAH PASAR DI PASAR KRANGGAN YOGYAKARTA**

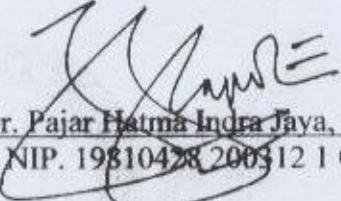
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Siskha Noviarti  
Nomor Induk Mahasiswa : 09230026  
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 16 Oktober 2013  
Nilai Munaqosyah : A-

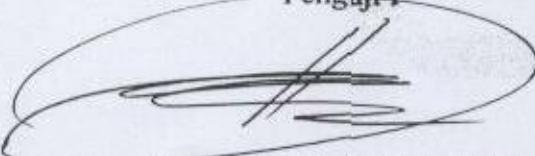
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

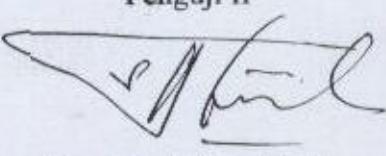
Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Pengaji I

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd  
NIP. 19610410 199001 1 001

Pengaji II

  
Suyanto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 16 Oktober 2013  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan

  
Drs. H. Wapono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

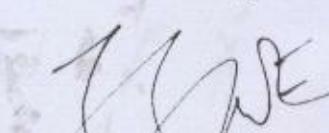
Nama : Siskha Noviarti  
NIM : 09230026  
Judul Skripsi : Metode Dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui  
Program Sekolah Pasar Di Pasar Kranggan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Pembimbing

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si  
NIP. 198104282003121003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siskha Noviarti  
NIM : 09230026  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Metode Dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui Program Sekolah Pasar Di Pasar Kranggan Yogyakarta*", adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti, bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain kecuali, bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Penulis,



Siskha Noviarti  
NIM. 09230026

## HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

*Ibunda Hartini yang sangat ku cintai*

*Ayahanda Erwin Priyanto yang sangat ku banggakan*

*Adik ku Muhammad Firdaus yang sangat ku sayangi*

*Keluarga besar PMI 2009*

*Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغِيرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغِيرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd 13:11)<sup>1</sup>

“We are Not Born To Be Something We Are Not”



---

<sup>1</sup> Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, CV penerbit Diponegoro, 2008, Cetakan ke-8. hlm.250.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Metode dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui Program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan Yogyakarta”*. Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan demi terwujudnya skripsi ini, penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segenap hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. M. Fajrul Munawir M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Noorkamilah S.Ag. M.Si, selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan mendorong penulis selama masa kuliah.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, saran, dan kesabaran dalam mengoreksi skripsi penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah, khususnya bagi dosen-dosen yang mengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Teman-temanku Fafa, Mutia, Samsul, Siska, Sarif, Fauzi, Tono, Yaya, Zainal, Keken, Rusdi, dan Hendrik. Terimakasih atas waktu, dukungan dan bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Ayu, Zia, Pika, Eci, Rima, Megi, Ranti, Pika, Andi, Ika, Khalila, Dewi, lulu', Anam, Boim, Fitri, Aziz, dan Miswar. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran dimasa yang akan datang.
9. Teman-teman di Puri Setyowati, terimakasih sudah menemani malam-malam yang panjang penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Korp Pemuda di PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).
11. Staf Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.
12. Kepala Lurah Pasar Kranggan serta pedagang di Pasar Kranggan.
13. Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM.
14. Kepada segenap staf PMI dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Juga kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kalian semua diberkahi oleh Allah SWT. Mohon maaf jika penulis memiliki kesalahan baik yang disengaja maupun tidak dan semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis mendapat

balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal baik bagi mereka kepada Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Penulis,

Siskha Noviarti  
NIM. 09230026



## ABSTRAKSI

Pasar tradisional merupakan tumpuan rakyat dalam menjual produksi lokal dan menyedia segala macam kebutuhan masyarakat sehari-hari. Namun hal ini mulai tergeser dengan maraknya pasar modern yang hadir ditengah-tengah masyarakat di Yogyakarta. Akibatnya pedagang pasar tradisional dituntut untuk melakukan perubahan kearah yang lebih maju, agar tidak hilang ditelan perubahan. Berdasarkan alasan tersebut PUSTEK UGM mendirikan Sekolah Pasar untuk membantu memberdayakan para pelaku pasar tradisional yang dilakukan di Pasar Kranggan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan melalui metodologi penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembentukan program Sekolah Pasar, bagaimana pelaksanaan metode pemberdayaan yang digunakan dalam program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan dan apa dampak program Sekolah Pasar bagi pedagang pasar khusunya peserta Sekolah Pasar di Pasar Kranggan. Maka untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi tentang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan Program Sekolah Pasar tersebut melalui proses: pengenalan program, penyadaran pedagang, pembentukan pengurus Sekolah Pasar, kurikulum kelas pasar dan respon pedagang terhadap program. Adapun metode pemberdayaan program Sekolah Pasar dilaksanakan melalui: diskusi kelas pasar dan pendampingan pedagang melalui klinik pasar. Selanjutnya, dampak Sekolah Pasar dapat meningkatkan kualitas SDM (pengetahuan) bagi pedagang. Meskipun hal itu tidak dipandang penting oleh bagi beberapa pedagang sehingga jumlah peminat menyusut dari waktu kewaktu karena kurangnya komunikasi dari pedagang dan pihak penyelenggara Sekolah Pasar (PUSTEK).

*Kata kunci: Pemberdayaan, pedagang, pasar tradisional, sekolah pasar*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
MOTTO .....	VI
KATA PENGANTAR .....	VII
ABSTRAKSI .....	X
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian .....	19

### BAB II. GAMBARAN UMUM PASAR KRANGGAN

A. Profil Pasar Kranggan .....	25
B. Lokasi Pasar Kranggan .....	27
C. Pedagang Pasar .....	29
D. Kegiatan Pasar.....	31
E. Fasilitas Pasar Kranggan .....	32
F. Rentenir Pasar .....	38
G. Pengelolaan Pasar.....	39
H. Struktur Organisasi .....	41

### **BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PASAR**

A. Proses Pembentukan Program Sekolah Pasar .....	42
1. Sekolah Pasar .....	43
a. Tujuan dan Sasaran .....	44
b. Jenjang dan Jangka Waktu .....	46
c. Metode Pembelajaran dan Tenaga Pengajar .....	48
d. Struktur Kepengurusan Sekolah Pasar .....	51
e. Pengelolaan Sekolah Pasar.....	51
2. Pengenalan Program .....	54
3. Penyadaran Pedagang .....	55
4. Pembentukan Pengurus Sekolah Pasar.....	58
5. Program Sekolah Pasar .....	58
a. Kelas Pasar .....	59
b. Klinik Pasar .....	59
c. Pendidikan Konsumen .....	60
6. Kurikulum Kelas Pasar .....	62
7. Respon Terhadap Sekolah Pasar .....	63
B. Metode Pelaksanaan Program.....	66
1. Diskusi Kelas Pasar.....	66
2. Pendampingan Pedagang .....	71
C. Dampak Program Bagi Pedagang .....	72

### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	80

### **DAFTAR PUSAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGRASAN JUDUL**

Skripsi ini berjudul **“Metode Dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui Program Sekolah Pasar Di Pasar Kranggan Yogyakarta”**.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini terlebih dahulu. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah :

##### **1. Metode dan Dampak Pemberdayaan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>1</sup>

Sedangkan dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Secara ekonomis, dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [www.kamubesarbahasaindonesia.web.id](http://www.kamubesarbahasaindonesia.web.id). Diakses pada tanggal 20 Juni 2013

<sup>2</sup> *Ibid.*

Pemberdayaan menurut Parsons adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>3</sup>

Dengan demikian metode pemberdayaan dalam penelitian ini diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk memperkuat kemandirian pedagang pasar, sedangkan dampak pemberdayaan diartikan sebagai bagaimana pengaruh dari cara pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

## 2. Pedagang Pasar

Pedagang (Pasar), menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang dan pasar adalah tempat dimana orang melakukan jual beli dengan sistem penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.<sup>4</sup>

## 3. Program Sekolah Pasar

Sekolah Pasar merupakan nama salah satu program yang dilakukan oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (Pustek) UGM dalam mengembangkan pasar rakyat dengan pendekatan berbasis manusia

---

<sup>3</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 28.

<sup>4</sup> [www.kamubesarbahasaindonesia.web.id](http://www.kamubesarbahasaindonesia.web.id). Diakses pada tanggal 20 Juni 2013

dan kelembagaan (*human capital and social capital*). Program ini melibatkan perguruan tinggi untuk membalikan arah aliran ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di perguruan tinggi kepada masyarakat (anggota Sekolah Pasar) guna memajukan dan membantu sektor perekonomian rakyat.<sup>5</sup>

#### 4. Pasar Kranggan

Pasar Kranggan adalah lokasi penelitian yang dijadikan object penelitian ini, berlokasi di Barat Tugu Yogyakarta. Pasar Kranggan merupakan pasar yang dijadikan uji coba (*plan project*) program Sekolah Pasar yang pertama kali diadakan di Yogyakarta selain di Purworejo dan Klaten.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Metode dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui Program Sekolah Pasar Di Pasar Kranggan Yogyakarta*”. yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana cara dan dampak pemberdayaan yang dilakukan program Sekolah Pasar oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM untuk mewujudkan kemandirian pedagang di Pasar Kranggan Yogyakarta.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar rakyat (pasar tradisional) memiliki posisi sangat strategis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena pasar rakyat adalah

---

<sup>5</sup> Press Release: *Bedah Buku Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*, (19 April 2013, Pasar Satwa dan Tanaman Hias DIY (PASTY)).

wahana penting bagi penjualan produk-produk berskala ekonomi rakyat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pasar rakyat merupakan tumpuan bagi petani, nelayan, perajin, dan lain-lain, untuk menjual produksi lokal sekaligus juga tempat interaksi dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan cara tawar menawar. Selain itu pasar rakyat dalam keseharian juga menjadi indikator stabilitas pangan seperti beras, gula, dan barang-barang sembako lainnya.

Namun dewasa ini, kondisi pasar tradisional mulai memperhatinkan akibat didominasi pasar modern yang tengah marak di masyarakat. Hal ini dapat di lihat dimana pasar tradisional kurang mendapatkan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sepadan sehingga pasar tradisional pun dituntut untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih maju agar tidak meredup karena maraknya pasar-pasar modern, seperti indomart, alfamart, carefour, super indo.

Hasil studi Media Data pada tahun 2009 menunjukan bahwa pada tingkat nasional, saat ini 28 ritel modern utama yang meliputi usaha minimarket, supermarket, dan hypermarket menguasai 31% pasar ritel dengan total omset sekitar Rp 70,5 trilyun. Hal ini berarti bahwa satu perusahaan rata-rata menikmati Rp 2,5 trilyun /tahun atau 208,3 miliar /bulan. Kondisi ini kontras dengan ritel tradisional yang memiliki total omset sebesar Rp 156,9 trilyun namun dibagi kepada sebanyak 17,1 juta pedagang, yang 70%-nya masuk kategori informal. Dengan demikian satu

usaha pedagang tradisional rata-rata hanya menikmati omset sebesar Rp 9,1 juta /tahun atau Rp 764,6 ribu /bulan. 17 juta pedagang ini hanya bisa “dikalahkan” oleh sektor pertanian, kondisi tersebut seirama dengan hasil penelitian AC Nielson (2006) yang menyatakan bahwa pasar modern tumbuh sebesar 31,4% sedangkan pasar tradisional tumbuh negatif 8%.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, perlu diadakan program perlindungan terhadap pasar tradisional. Sebab, dalam perekonomian Indonesia sektor ini adalah sektor terbesar kedua setelah pertanian. Maka sudah dapat dipastikan, dengan potensi yang teramat besar tentu memiliki banyak masalah yang pelik dan perlu tindak lanjut oleh pihak-pihak terkait terhadap sektor perekonomian pasar tradisional.

Ada beberapa usaha yang dilakukan berupa program atau kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian mandiri dimana masyarakat sasaran diajak, dipersuasi, dan diperintah untuk ikut serta dalam proyek-proyek pemberdayaan yang dilakukan, akan tetapi pada kenyataannya beberapa program dan kegiatan tersebut tidak terjaga keberlanjutannya atau berhenti di tengah jalan tidak sesuai pada tujuan semula.<sup>7</sup> Hal ini jelas membuat rakyat tidak mengalami suatu perubahan yang signifikan malah justru menggelindingkan rakyat pada persepsi yang kurang baik terhadap proyek-proyek pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Tim Sekolah Pasar. *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*, (Pustek UGM 2013) hlm. 02.

<sup>7</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 37.

Hal tersebut tidak boleh terus-menerus terjadi, perlu diadakan pendampingan berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pelaku pasar rakyat. Salah satu lembaga yang peduli pada pasar tradisional tersebut yaitu Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM membuat program Sekolah Pasar yang ingin membantu mengembangkan pasar rakyat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan dan membantu pedagang pasar, program ini telah diuji coba di Pasar Kranggan Yogyakarta lalu ditularkan di Pasar Grabag Purworejo dan di Pasar Cokrokembang Klaten. Program tersebut diharapkan mampu menjadi media pengembangan bagi pelaku pasar rakyat. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses terbentuknya program Sekolah Pasar, metode pelaksanaannya dan dampak program Sekolah Pasar tersebut terhadap pedagang pasar khususnya peserta sekolah pasar.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini ingin menjawab:

1. Bagaimana proses pembentukan program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pemberdayaan yang digunakan dalam program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan?
3. Apa dampak program Sekolah Pasar bagi pedagang pasar yang menjadi pesertanya?

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui proses pembentukan program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberdayaan yang digunakan dalam program sekolah pasar di Pasar Kranggan
  - c. Untuk mengetahui dampak program sekolah pasar bagi pedagang pasar yang menjadi pesertanya
2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik akademis maupun praktis.

  - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan teoritis ilmiah dan kajian Pengembangan Masyarakat. Selain itu juga memberikan wawasan metodologis bagi peneliti yang akan meneliti Sekolah Pasar di pasar Kranggan sebagai program pemberdayaan masyarakat melalui para pelaku pasar khususnya pasar tradisional.
  - b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pekerja sosial, LSM, maupun pemerintah dan lembaga-lembaga yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pedagang pasar.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat, memang sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, diantaranya:

Buku “*Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*” yang diterbitkan oleh TIM SEKOLAH PASAR, Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (Pustek) UGM 2013. Buku ini menjelaskan tentang upaya pembangunan masyarakat dan bagaimana proses awal terbentuknya program sekolah pasar yang memaksimalkan potensi pasar tradisional yang akan dikembangkan untuk menjadi pasar rakyat mandiri dengan program Sekolah Pasar sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan yaitu, pendidikan dan keterampilan bagi pedagang pasar.<sup>8</sup>

Makalah penelitian Tatik dkk, “*Sekolah Pasar Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat*” oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat 2012. Penelitian ini menjelaskan tentang peran sekolah pasar sebagai media pemberdayaan para pedagang Pasar Kranggan. Pemberdayaan yang digambarkan mengarah pada konsep sekolah pasar yang menjadikan para pedagang di pasar tradisional memiliki pengetahuan tentang program sekolah pasar. Dalam hal ini, terdapat enam poin yang ditekankan:

---

<sup>8</sup>Tim Sekolah Pasar .*Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*, Pustek UGM 2013

*Pertama*, memberikan peluang bagi para pedagang untuk masuk keanggota sekolah pasar, baik itu tukang parkir, buruh gendong, dan pedagang yang berada di pasar kranggan. *Kedua*, membentuk pengurus untuk mengelola organisasi sekolah pasar di pasar kranggan. *Ketiga*, memberikan hak pada anggota untuk mendapatkan pendidikan. *Keempat*, menjadikan koperasi sebagai pusat kulakan produk lokal. *Kelima*, membangun jaringan antar koperasi. *Keenam*, melibatkan koperasi dalam pengelolaan dan alokasi retribusi sarana properti pasar.<sup>9</sup>

Skripsi karya Ahmad Izudin, *Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional di Bantul (Analisis Dari Prespektif Pengembangan Masyarakat)*. Penelitian ini menjelaskan dampak kebijakan pemerintah kota Bantul terhadap keberadaan pasar tradisional. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa di Bantul masih banyak pasar tradisional yang masih mengindahkan kaidah-kaidah ekonomi dalam prespektif Indonesia (Ekonomi Pancasila), ditambah bukti dengan banyaknya pasar tradisional yang dikelola langsung oleh pemerintah dan masyarakat Bantul sendiri. Artinya, pemerintah Bantul khususnya, masih memperketat sektor bagi pasar modern, sehingga masyarakat dapat berdaya dengan perekonomian yang dikelola oleh masyarakat lokal.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang metode dan dampak

---

<sup>9</sup> Tatik dkk “*Sekolah Pasar Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat*” Makalah penelitian oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat 2012

<sup>10</sup> Ahmad Izudin, “*Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional di Bantul (Analisis Dari Prespektif Pengembangan Masyarakat)*”. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta:Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

pemberdayaan pedagang pasar melalui program sekolah pasar di Pasar Kranggan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar di peroleh metode pemberdayaan melalui program sekolah pasar yang dilakukan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM dan mengetahui dampak yang dirasakan pedagang pasar dalam pelaksanaan program sekolah pasar yang dilakukan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional, dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator.<sup>11</sup>

Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting dalam suatu program. *Pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna untuk memperoleh kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya

---

<sup>11</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 61.

program pembangunan serta proyek akan gagal. *Kedua*, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. *Ketiga*, mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara, karena timbul anggapan merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Sebab, saran dari masyarakat tidak hanya sumbang pemikiran, tetapi bagaimana masyarakat dihargai dalam kedudukan yang setara. Hal ini selaras dengan kosep “*man centered development*” (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.<sup>12</sup>

Dalam suatu proses untuk membentuk suatu masyarakat yang mandiri, terdapat beberapa tahap yang harus ditempuh hingga menjadi sumberdaya Manusia (SDM) yang berdaya. Seperti yang dijelaskan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012, bahwa hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

---

<sup>12</sup> Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 223.

Dalam tahapan proses kegiatan pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Penetapan dan pengenalan wilayah: sebelum melakukan kegiatan, penetapan wilayah perlu memperoleh kesepakatan antara tim kegiatan, perwakilan masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan yang lain (tokoh masyarakat, aktifis LSM, akademis, dll). Hal ini guna membangun sinergi dan memperoleh dukungan, demi keberhasilan program dan kegiatan yang dilakukan;
- b. Sosialisasi kegiatan: mengkomunikasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan diwilayah tersebut. Termasuk dalam sosialisasi kegiatan, perlu juga dikemukakan terhadap pihak-pihak terkait untuk diminta partisipasinya, pembagian peran, pendekatan, strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan;
- c. Penyadaran masyarakat: dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”. Termasuk dalam,
  1. Menganalisis keadaan menyangkut potensi masyarakat,
  2. Melakukan analisis akar-masalah,
  3. Menunjukkan pentingnya perubahan.
- d. Pengorganisasian masyarakat: memilih pemimpin bagi kelompok yang dibentuk, membagi peran dan tanggung jawab masing-masing;
- e. Pelaksanaan kegiatan: terdiri dari,
  1. Pelatihan untuk menambah pengetahuan teknis dan keterampilan.

---

<sup>13</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 127.

2. Pengembangan kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta perlindungan, maupun pengembangan efektifitas kelembagaan.
- f. Advokasi kebijakan: guna memperoleh dukungan politik dari elit masyarakat (pemerintah, aparat, tokoh masyarakat, LSM, akademisi, dll).
- g. Politisasi: memelihara dan meningkatkan posisi melalui kegiatan politik praktis untuk memperoleh keberlanjutan kebijakan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Seperti:
  1. Mencetak kader-kader perubahan yang memiliki komitmen untuk mendukung pemberdayaan masyarakat masuk kedalam jajaran birokrasi, politisi, pelaku bisnis, dll;
  2. Melakukan aksi nyata melalui kelompok yang menunjukkan manfaat kegiatan yang ditawarkan.

## **2. Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Dengan demikian, tepatlah jika Kang dan Song menyimpulkan bahwa tidak adanya satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bahkan menurutnya, banyak dalam kasus, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus

yang saling menunjang dan melengkapi. Karena itu Soesmono berpendapat bahwa:

“didalam setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, setiap fasilitator harus memahami dan mampu memilih metode pemberdayaan yang paling baik sebagai suatu “cara yang terpilih” untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakannya”.<sup>14</sup>

Didalam praktik pemberdayaan masyarakat, terdapat beragam metode pemberdayaan masyarakat “partisipatif” yang diterapkan sebagai panduan untuk pelaksanaannya, yaitu:

A. PLA (*Participatory Learning and Action*), atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif.<sup>15</sup>

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui: ceramah, curah-pendapat, diskusi dan lain sebagainya, yang membahas tentang suatu topik seperti: persemaian, pengelolaan, perlindungan, dan lainnya. Yang segera setelah diikuti dengan aksi atau kegiatan rill yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

Melalui kegiatan PLA, akan diperoleh beragam manfaat berupa:

1. Segala sesuatu yang tidak mungkin dijawab oleh “orang luar”.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 197.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 203.

2. Masyarakat setempat akan memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka yang kompleks.
3. Masyarakat akan melihat bahwa mereka lebih mampu untuk mengemukakan masalah dan solusi yang tepat dibandingkan dengan orang luar.
4. Melalui PLA, orang luar dapat memainkan peran penghubung antara masyarakat setempat dengan lembaga yang lain yang diperlukan. Di samping itu, mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendaknya.

Terkait dengan hal itu, sebagai metode belajar partisipatif, PLA memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

1. PLA merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
2. *Multi Perspective*, yang mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah yang rill, yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda pandangannya.
3. Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang dilibatkan.
4. Difasilitasi oleh ahli dan *stakeholders* (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan

fasilitator dalam pengambil keputusan, jika diperlukan mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan.

5. Pemimpin perubahan, dalam arti bahwa keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Sebagai proses pendidikan, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak sekali melakukan kegiatan seperti, pelatihan, diskusi, dan pertemuan berkala. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mengacu kepada kebutuhan yang akan dirasakan penerima manfaatnya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan kini maupun kebutuhan masa mendatang.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan “*need assessment*”. Untuk kemudian disusunkan program atau kegiatan yang dalam pendidikan formal disebut silabus atau kurikulum pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Maka sejak awal dawarsa 1990-an mulai banyak dikembangkan kegiatan pelatihan partisipatif yang berbeda dengan pelatihan konvesional, kegiatan ini dirancang sebagai implementasi bagi pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama:<sup>16</sup>

1. Hubungan fasilitator dengan peserta tidak bersifat vertikal melainkan bersifat horizontal.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, , hlm.205.

2. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil , dimana keberhasilan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi ataupun diskusi dan sharing antar sesama peserta maupun fasilitator.

Substansi materi pelatihan metode ini selalu mengacu kepada kebutuhan peserta. Karena itu, sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu diawali dengan kontrak belajar, yaitu kesepakatan tentang materi, tata waktu dan tempat.

### **3. Dampak Pemberdayaan**

Penilaian dampak dari suatu program pemberdayaan termasuk salah satu bagian evaluasi. Dimana sebagian besar kegiatan evaluasi pada umumnya diarahkan untuk mengevaluasi dampak kegiatan yang telah dihasilkan oleh pelaksanaan program yang telah direncanakan. Kegiatan seperti ini, hanya dapat dilakukan jika tujuan program benar-benar dirumuskan secara jelas dan telah disediakan cara-cara pengukurannya, baik menyangkut perubahan perilaku, perubahan sosial atau perubahan ekonomi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dari program atau kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh tingkat efektivitas program dan dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat, baik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program maupun tidak.

Mardikanto mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:<sup>17</sup>

1. Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan;
2. Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan;
3. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan;
4. Jumlah data dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian;
5. Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjukan pelaksanaan program kegiatan;
6. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah.

Program pemberdayaan sejatinya hanya jembatan penghubung antara rakyat-pemerintah atau pemerintah-rakyat, tanpa komunikasi dan hubungan yang baik antara keduanya maka keberhasilan dari program pemberdayaan dapat menjadi sia-sia.

---

<sup>17</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007. hlm. 291.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan bagian epistemologi yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Jadi, metodologi penelitian merupakan tuntutan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan bahan dan alat apa, prosedur bagaimana.<sup>18</sup> Fungsi metode penelitian adalah supaya kegiatan penelitian seseorang dapat diikuti dan dikritisi serta dapat diulang bila perlu secara tepat dan benar.<sup>19</sup> Didalam penelitian ini metode mempunya peran penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*) yang dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi dan data sehingga penggunaan penelitian dapat diformulasikan atau memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi terbaru.<sup>20</sup>

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari kegiatan sekolah pasar, berupa wawancara pribadi terhadap pihak yang berkepentingan seperti kepala sekolah pasar, pedagang pasar, dan relawan yang membantu sekolah

<sup>18</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, Yogyakarta: graha ilmu, 2010, hlm. 68.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 274.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 52.

pasar. Sedangkan data skunder bersumber dari dari buku sekolah pasar, makalah, penelitian, artikel, media massa (koran, web, majalah), dan internet.

## 2. Penentuan subjek dan objek penelitian

### a. Subjek Penelitian

Istilah “Subjek Penelitian” menunjuk pada orang/ individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>21</sup> Teknik ini dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yang merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.<sup>22</sup> Dengan memilih informan sebagai sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam proses penelitian. Informan yang dimaksud adalah menentukan *key informant* yang mengetahui objek penelitian ini. Adapun subjek penelitian itu adalah Koordinator Sekolah Pasar dari PUSTEK UGM yang mengetahui semua hal terkait pelaksanaan program Sekolah Pasar yaitu: Bapak Puthut, Istianto, Sekar dan Aziz. Dari Pasar Kranggan yaitu, Kepala Lurah Pasar Kranggan pak Udiyitno, Pak Danang, Mbak Imas, dan ibu Yati yang mengikuti pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial. Dasar-Dasar Aplikasi*, Jakarta: Rajawali press, 2008, hlm. 109.

<sup>22</sup> <http://mistercela21.wordpress.com/2009/10/04/teknik-sampling/>. diakses pada tanggal 07 oktober 2013.

Sekolah Pasar di Kranggan, sedangkan ibu Nuri, Fatonah dan Paryo adalah pedagang yang tidak mengikuti dan mengetahui Sekolah Pasar di Kranggan.

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi titik perhatian objek penelitian ini adalah proses pembentukan sekolah pasar yang juga membahas tentang sekolah pasar, pelaksanaan metode pemberdayaan dalam program sekolah pasar serta dampak program sekolah pasar bagi pedagang pasar di pasar Kranggan, Yogyakarta.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yakni pada 16 Juli 2013 sampai 16 Oktober 2013. Penelitian ini memilih pasar Kranggan yang berlokasi di Barat Tugu Yogyakarta. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di Yogyakarta karena meskipun Yogyakarta merupakan kota besar yang memiliki banyak ritel modern, akan tetapi pasar-pasar tradisionalnya masih dapat berdiri dan berjalan dengan baik seperti biasa dan hasil pertanian pun dikelola sendiri oleh para petani lokal, hal ini juga ditambah dengan program-program pemberdayaan yang banyak membantu masyarakat untuk mengembangkan potensinya agar dapat bersaing dengan pasar-pasar modern.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi sedang terjadi.<sup>23</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi PUSTEK UGM dan Sekolah Pasar di pasar Kranggan guna memperoleh data yang valid tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, juga turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar dan workshop yang diadakan oleh sekolah pasar selama penelitian.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewee atau information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan

---

<sup>23</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998, hlm. 94.

mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>24</sup>

Wawancara atau interview dilakukan dengan 4 anggota sekolah pasar, 4 dari pengajar dan relawan dari PUSTEK UGM yang ikut membantu program sekolah pasar, dan 3 dari pedagang yang tidak mengikuti Sekolah Pasar. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data, persepsi, pengetahuan, serta menyesuaikan bagaimana keadaan yang ada di lapangan.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, surat, data online dan otobiografi.<sup>25</sup> Dalam hal ini penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan, membaca, menganalisa dan mempelajari data-data yang diperoleh didalam penelitian. Dokumen yang digunakan antara lain data online di alamat website resmi PUSTEK UGM, foto dokumentasi PUSTEK UGM, dan berita online terkaita Sekolah Pasar.

#### 5. Analisis data

Analisis data menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 111.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 121.

mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>26</sup> Proses menganalisa data ini dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya penulis mengadakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Data dari lapangan tersebut dirangkum dan dipilih bagian penting dan disesuaikan dengan masalah penelitian kemudian disusun dalam satu-kesatuan untuk kemudian disimpulkan.

#### 6. Keabsahan data

Dalam penelitian ini penulis memeriksa data-data dan informasi yang diperoleh dari informan kemudian dicocokkan dengan yang terjadi di lapangan untuk dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validasi data yang diperoleh. Teknik triangulasi data dianggap penulis sebagai cara paling tepat dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Bagong & Sutinah Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 104.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses pembentukan program Sekolah Pasar dijelaskan bahwa sekolah pasar adalah gerakan mengajar yang fokus kepada pembangunan manusia, oleh sebab itu metode belajar yang diterapkan pun tidak seperti dibangku sekolah. Sebelum melaksanakan program, relawan sekolah pasar terlebih dahulu melakukan *assessment* dan pendekatan secara partisipatif untuk lebih mengenal pedagang pasar lalu dilanjutkan dengan penyadaran pedagang, setelah itu dibentuklah pengurus Sekolah Pasar guna mengkoordinir peserta Sekolah Pasar, pelaksanaan program dilakukan melalui kelas pasar, klinik pasar, dan pendidikan konsumen bagi pedagang, kurikulum belajar pun dibuat untuk menentukan materi kelas pasar agar tidak melenceng dari target dalam penyampaian materi, berbagai respon, masukan dan keinginan pun juga disampaikan oleh pedagang kepada peneliti terhadap program Sekolah Pasar di Pasar Kranggan.

2. Dalam metode pelaksanaan program Sekolah Pasar di pasar Kranggan, ada beberapa kegiatan yang diantaranya adalah diskusi kelas pasar, dan klinik pasar yang dilakukan dengan metode pendampingan terhadap pedagang diluar kelas pasar dan juga pendampingan untuk mengoperasikan komputer bagi pegawai koperasi pasar. Meskipun belum dapat dilaksanakan secara intensif pada tahun kedua sejak didirikannya Sekolah Pasar ini di pasar Kranggan, tetapi sekolah pasar akan tetap melakukan pendampingan terhadap pedagang untuk memantau perkembangan pedagang pasar.
3. Sekolah pasar tidak berdampak pada peningkatan ekonomi pedagang pasar, sebab Sekolah Pasar bukan program yang memberikan modal bagi pedagang pasar. Tujuan program ini adalah penyadaran pedagang pasar melalui kelas yang ditujukan kepada individu melalui kelompok.. Akan tetapi seiring berjalananya waktu jumlah peserta yang mengikuti Sekolah Pasar tidak begitu banyak, bahkan cenderung berkurang dari waktu kewaktu. Padahal bila program ini lebih dioptimalkan dengan baik dan didukung penuh oleh para pelaku pasar tradisional dan pemerintah, maka sangat memungkinkan jika suatu saat program ini akan menimbulkan perubahan kearah yang lebih baik bagi pedagang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang dituangkan dalam skripsi ini, maka saya dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pengurus sekolah pasar tetap melanjutkan kelas pasar yang sudah dilaksanakan sebelumnya, agar semua pedagang mendapat kesempatan mengikuti materi yang diadakan di kelas pasar dengan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh pedagang dan juga hendaknya Sekolah Pasar menambah jumlah relawan untuk lebih intensif memantau perkembangan serta pendampingan terhadap pedagang pasca sekolah pasar di Pasar Kranggan.
2. Diharapkan kepada pedagang pasar Kranggan agar mau lebih aktif lagi untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan seperti Sekolah Pasar ini, agar pedagang pasar dapat menjadi lebih baik dalam mengembangkan potensi SDMnya.
3. Diharapkan pemerintah dan pengelola pasar untuk lebih memperhatikan perkembangan pasar tradisional terutama fasilitas bangunan serta penataan pasar agar tidak terjadi kecemburuan sosial terhadap sesama pasar khususnya di Pasar Kota Yogyakarta.
4. Diharapkan kepada UIN Sunan Kalijaga khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, agar dapat menurunkan mahasiswa ke lapangan guna membantu, meneliti, dan menelaah berbagai aspek terkait pemberdayaan pedagang pasar tradisional di Yogyakarta sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat khususnya Sekolah Pasar.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis haturkan terhadap Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Sungguh merupakan kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah banyak belajar dari pengalaman selama proses penyusunan skripsi ini, yang tentu saja diharapkan oleh penulis kelak bermanfaat bagi pembaca, dan khusunya pada kemajuan dalam ilmu kemasyarakatan penulis dalam kehidupannya yang akan datang.

Tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, terlebih untuk skripsi yang ditulis oleh seorang yang masih dalam proses latihan. Skripsi ini merupakan hasil optimal yang telah diusahakan oleh penulis, dengan mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak terlalu sempurna, terutama dibagian mengulas alasan dibalik pedagang pasar yang tidak terlibat dalam sekolah pasar. Oleh karena itu, masih ada celah jika suatu saat ada peneliti lain yang akan melakukan kajian lebih lanjut mengenai Program Sekolah Pasar. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang mau membantu penulis untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSAKA

### Buku:

Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, CV penerbit Diponegoro, 2008, Cetakan ke-8

Bagong & Sutinah Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008

Dinas Pengelolaan Pasar, Pemerintah Kota Yogyakarta *Profil Pasar Tradisional Kelas 2 dan Kelas 3 Kota Yogyakarta*, 2012

Edi Suharto Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama

H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2008

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994

Press Release: *Bedah Buku Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2010

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial. Dasar-dasar Aplikasi*, Jakarta: Rajawali press, 2008

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012

Tim Sekolah Pasar .*Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Rakyat Merebut Kedaulatan*, Pustek UGM 2013

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007

#### **Akses Internet:**

Facebook/sekolahpasar

Kbbi.web.id

Mistercela21.wordpress.com

BlackBerry Maps

Twitter.com/sekolahpasar

www.antaranews.com/berita

www.sekolahpasar.org

www.ekonomi.kerakyatan.ugm.ac.id

#### **Makalah dan Skripsi:**

Tatik dkk, Makalah penelitian “*Sekolah Pasar Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat*” oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat 2012

Ahmad Izudin, “*Kebijakan Pemerintah Tentang Pasar Tradisional di Bantul (Analisis Dari Prespektif Pengembangan Masyarakat)*”. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta:Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

## **PANDUAN WAWANCARA**

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh pedagang pasar Kranggan?
2. Bagaimana pelaksanaan Sekolah Pasar di Pasar Kranggan?
3. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Sekolah Pasar?
4. Bagaimana respon peserta terhadap Sekolah Pasar?
5. Bagaimana dampak program Sekolah Pasar terhadap pedagang (peserta)?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Siskha Noviarti

TTL : Jambi, 23 November 1991

ALAMAT : Puri Setyowati, gerbang selatan STMIK AKAKOM, Janti

Alamat Asal : Ds. Suka Makmur, Sei Bahar I, TOKO ABADI ERWIN  
PHOTO, Jambi 36365

Agama : Islam

No. HP : 081366590117

Email : Chika\_ajha@yahoo.com

Facebook : Chika Chiko

Twitter : @Siskhanovia

### PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita
2. SDN 153/IX
3. Mts PP. Al-Mawaddah
4. MA. PP. Al-Mawaddah
5. UIN Sunan Kalijaga

1995-1997  
1997-2003  
2003-2006  
2006-2009  
2009-2013

### Aktifitas Non-Formal

1. 2003-2009 : Anggota Drum Band GITA NADA PUTRI AL-MAWADDAH (Brass Section)
2. 2009-2013 : PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. 2009-2011 : Anggota INKAI UIN Sunan Kalijaga
4. 2010 : Anggota Marching Band Citra Derap Bahana UNY (Brass Section)